

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan, edukasi orang tua, self-control, dan green financial behavior terhadap perilaku keuangan siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya, beberapa poin kesimpulan berikut ini dapat ditarik:

1. Literasi keuangan: Pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya terbukti melalui hasil penelitian ini. Pemahaman yang memadai terkait konsep dan pengelolaan keuangan, berdasarkan temuan tersebut, mampu mendorong siswa untuk bersikap lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, menentukan skala prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi pada siswa juga berbanding lurus dengan kualitas perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari.
2. Edukasi orang tua: Tingkat edukasi yang diberikan orang tua ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pada siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan keuangan dari orang tua bukan satu-satunya unsur yang membentuk perilaku keuangan siswa. Berbagai faktor lain, seperti kemajuan teknologi informasi, pengaruh lingkungan sosial, keberadaan media digital, hingga sumber-sumber pembelajaran lainnya, turut memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pengalaman keuangan yang diperoleh siswa dari

pihak-pihak di luar keluarga. Dengan demikian, peran edukasi orang tua bukan merupakan faktor yang paling dominan dalam pembentukan perilaku keuangan siswa.

3. Self-control: Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-control memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya. Pengendalian diri yang dimiliki siswa menjadi faktor penting dalam mengontrol keinginan untuk berperilaku konsumtif, mempertimbangkan kebutuhan secara matang sebelum melakukan pengeluaran, dan menghindari pembelian yang bersifat impulsif atau tidak direncanakan. Dengan demikian, semakin baik tingkat self-control yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.
4. Green financial behavior terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa-siswi kelas XI SMAN 4 Surabaya. Kesadaran untuk menggunakan sumber daya secara bijak, menerapkan pola konsumsi yang bertanggung jawab, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam aktivitas keuangan mampu mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan kepedulian lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan efisien.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang telah ditetapkan secara konsisten dalam pelaksanaan studi ini, kendati demikian, sejumlah keterbatasan tetap perlu dipertimbangkan saat memaknai hasil yang diperoleh, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner sehingga informasi yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi dan tingkat pemahaman responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya perbedaan interpretasi dalam pengisian kuisioner tersebut.
2. Proses pengumpulan data mengalami penyesuaian responden karena siswa kelas XII telah memasuki masa persiapan kelulusan dan seleksi perguruan tinggi. Oleh karena itu, penyebaran kuisioner utama difokuskan pada siswa kelas XI yang masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada siswa, yang di mana seharusnya orang tua juga ikut berperan dalam pengisian kuisioner.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa rekomendasi berikut perlu disampaikan:

1. Bagi Pihak sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat program literasi keuangan, baik melalui proses pembelajaran di kelas, seminar, pelatihan, maupun berbagai program edukatif lain yang berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan langkah tersebut, kemampuan siswa dalam mengatur keuangan secara bijak diharapkan dapat terbentuk sejak masa remaja.

2. Bagi Orang Tua

Pembiasaan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga perlu dilakukan secara konsisten melalui pemberian contoh, pengawasan penggunaan uang saku, serta diskusi sederhana mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dapat membantu siswa memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.

3. Bagi Siswa

Penguatan kemampuan mengelola keuangan perlu dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan keuangan, membiasakan penyusunan anggaran, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta mengendalikan perilaku konsumtif. Selain itu, penerapan prinsip green financial behavior dapat menjadi langkah untuk membangun kebiasaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perluasan objek penelitian pada sekolah yang berbeda maupun jenjang pendidikan lainnya disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Penambahan variabel seperti financial attitude, financial self-efficacy, peer influence, financial technology, media sosial, maupun gaya hidup juga dapat dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda.

5. Bagi Pemerintah Dan Otoritas Pendidikan

Penguatan program edukasi keuangan bagi pelajar perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara sekolah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan. Program tersebut dapat menjadi saran untuk meningkatkan literasi keuangan sekaligus membentuk perilaku keuangan yang sehat pada generasi muda.